

**ANALISIS FAKTOR TEKANAN E-AUDIT
SERTA PERUBAHAN PROSES DAN TEKNIK
AUDIT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BAYU RAHIMANSYAH IRIANTO
NIM 12030112150015


FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bayu Rahimansyah Irianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150015
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR TEKANAN E-AUDIT
SERTA PERUBAHAN PROSES DAN TEKNIK
AUDIT**
Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.

Semarang, 14 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,



(Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.)

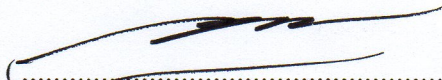
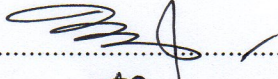
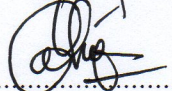
NIP 196208131990011001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bayu Rahimansyah Irianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150015
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR TEKANAN E-AUDIT
SERTA PERUBAHAN PROSES DAN TEKNIK
AUDIT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal **27** Agustus 2014

Tim Penguji

1. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. ()
2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. ()
3. Nur Cahyonowati, SE., M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bayu Rahimansyah Irianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Faktor Tekanan E-Audit serta Perubahan Proses dan Teknik Audit”, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,



Bayu Rahimansyah Irianto

NIM 12030112150015

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the factors that forming and magnitude of the explanation for the factors that the pressures of e-audit and changes in the audit process and techniques, also to determine whether they have a correlation.

The population of this study is BPK RI's auditors in both at headquarters and representative offices in 34 provinces. Research sampel obtained in this study is 161 BPK RI's auditors as respondent. Respondents were given a questionnaire and asked to respond within five Likert scale. Data were analyzed using Exploratory Factor Analysis and Pearson Product Moment Correlation.

The results showed that pressure lead to adoption of practices new audit consists of two factors, namely the professional and technical factors, where these factors are able to explain 78.855% of the above variables. changes in the appropriateness of traditional auditing practices and techniques divided into four factors, namely the reliance on information technology controls, the use of the real-time system, uncertainty, and security in which these factors are able to explain at 81.850% of the variables. While testing the correlation between these two variables indicates that the two variables have a positive relationship is quite strong. When there is an increase in pressure leads to the application of audit practices, the possibility of changes in the appropriateness of traditional auditing practices and techniques will also increase, and vice versa in case of pressure drop that leads to the application of auditing practices, the new possibilities for appropriateness of traditional auditing practices and techniques audit will also decrease.

Keywords: audit, e-audit, information technology, factor analysis, exploratory factor analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk dan besarnya penjelasan atas faktor tersebut pada variabel tekanan pada penerapan e-audit dan perubahan proses dan teknik audit serta untuk mengetahui apakah keduanya memiliki hubungan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI baik di kantor pusat maupun kantor perwakilan di 34 provinsi. Sampel penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini ialah auditor BPK RI sebanyak 161 responden. Responden diberikan kuisisioner dan diminta merespon dalam lima skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* dan Korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan pada penerapan e-audit terdiri dari dua faktor, yaitu faktor profesional dan faktor teknik dimana faktor-faktor ini mampu menjelaskan sebesar 78,855% atas variabel tersebut. Untuk variabel perubahan proses dan teknik audit terbagi menjadi empat faktor, yaitu faktor ketergantungan pada pengendalian berbasis teknologi informasi, penggunaan sistem secara *real-time*, ketidakpastian, dan keamanan dimana faktor-faktor ini mampu menjelaskan sebesar 81,850% atas variabel tersebut. Sedangkan pengujian korelasi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan positif yang cukup kuat. Ketika terjadi peningkatan tekanan pada penerapan e-audit maka kemungkinan terjadinya perubahan proses dan teknik audit juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan tekanan pada penerapan e-audit maka kemungkinan terjadinya perubahan proses dan teknik audit juga akan menurun.

Kata kunci : audit, e-audit, teknologi informasi, analisis faktor, *exploratory factor analysis*.

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan pada sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Tekanan E-Audit Serta Perubahan Proses dan Teknik Audit”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

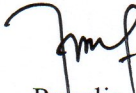
Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu proses penulisan skripsi ini antara lain kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak “Subarno” dan Ibu “Sumidah Iriyani”, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan doa yang tidak pernah terputus.
2. Istri tercinta, "Marfuah Agustina", serta anak-anakku "Genio Valora Arrasyid Rahimansyah" dan Danish Abqari Yusuf Rahimansyah" yang telah memberikan semangat tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan FEB Universitas Diponegoro.

4. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. Dan Ibu Nur Cahyonowati, SE., M.Si., Akt. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, koreksi dan penilaian pada skripsi ini.
6. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. selaku dosen wali dan seluruh dosen FEB Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teman-teman di BPK RI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini dengan keikhlasannya membantu penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman kelas kerjasama BPK RI dan Perbendaharaan serta teman-teman KKN Tematik "Inventarisasi Aset di Fakultas Psikologi" atas dukungan, motivasi, diskusi dan ilmu yang telah kalian berikan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan. Amiin.

Semarang, 13 Agustus 2014


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Kegunaan	9
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Teknologi Informasi	11
2.1.2 Perkembangan Teknologi.....	12
2.1.3 Dampak Teknologi Informasi	14
2.1.4 Audit	15
2.1.5 Teknik Audit	15
2.1.6 Profesionalisme Auditor	16
2.1.7 Proses Audit	17
2.1.8 Hubungan Tekanan pada Penerapan E-Audit Terhadap Proses dan Teknik Audit	20
2.1.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.1.1 Tekanan pada Penerapan E-audit	26
3.1.2 Perubahan Proses dan Teknik Audit	27
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Reliabilitas	32
3.5.3 Uji Validitas.....	33
3.5.4 Metode Analisis Faktor.....	33

3.5.5 Korelasi	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2 Deskripsi Umum Responden.....	41
4.2.1 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.2.2 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.2.3 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	43
4.2.4 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Peran/Jabatan Auditor	43
4.2.5 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pengalaman Melaksanakan Audit di BPK RI	44
4.3 Analisis Data dan Pengujian Variabel	45
4.3.1 Analisis Deskriptif	45
4.3.2 Uji Kualitas Data	47
4.3.2.1 Uji Validitas	47
4.3.2.2 Uji Reliabilitas	48
4.3.3 Analisis Faktor.....	49
4.3.3.1 Pengujian Variabel 1	50
4.3.3.2 Pengujian Variabel 2.....	54
4.3.4 Korelasi	59
4.3.4.1 Uji Normalitas Data	59
4.3.4.2 Uji Linearitas	60
4.3.4.3 Uji Korelasi	61
4.4 Interpretasi Hasil	62
4.4.1 Tekanan pada Penerapan E-audit	62
4.4.2 Perubahan Proses dan Teknik Audit	63
4.4.3 Korelasi Antara Variabel 1 dan Variabel 2.....	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Keterbatasan-keterbatasan.....	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	38
Tabel 4.1 Ringkasan Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner	41
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan ...	43
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Jabatan di Lapangan	44
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Melaksanakan Audit	45
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	46
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk.....	48
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.10 Indikator Tekanan pada Penerapan E-audit	50
Tabel 4.11 <i>Barlett Test of Sphericity</i> dan Kaiser Meyer Olkin (V 1)	51
Tabel 4.12 <i>Communalities</i> (V 1)	51
Tabel 4.13 <i>Total Variance Explained</i> (V 1)	52
Tabel 4.14 <i>Rotated Component Matrix</i> (V 1).....	53
Tabel 4.15 Indikator Perubahan Proses dan Teknik Audit	54
Tabel 4.16 <i>Barlett Test of Sphericity</i> dan Kaiser Meyer Olkin (V 2)	55
Tabel 4.17 <i>Communalities</i> (V 2)	56
Tabel 4.18 <i>Total Variance Explained</i> (V 2)	57
Tabel 4.19 <i>Rotated Component Matrix</i> (V 2).....	58
Tabel 4.20 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.21 Pengujian Durbin-Watson.....	61
Tabel 4.22 Uji Korelasi	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuisisioner Penelitian	73
Lampiran B Hasil Uji Validitas	78
Lampiran C Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran D Hasil Uji Barlett dan KMO.....	82
Lampiran E Hasil Uji Komunalitas	83
Lampiran F Hasil Uji Total Variance Explained.....	84
Lampiran G Hasil Uji Rotasi Faktor Analisis	85

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan proses dan teknik audit serta tekanan pada penerapan e-audit serta hubungan antara keduanya. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai masing-masing bagian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini informasi telah menjadi komoditas yang sangat berharga. Informasi dianggap barang yang habis pakai, bukan lagi barang bebas dimana setiap orang bisa memiliki dan mengaksesnya. Begitu pula teknologi, saat ini teknologi sudah sangat maju, sangat berbeda dengan kondisi teknologi pada tahun 1950-an dimana internet belum digunakan. Dengan adanya internet ini informasi bisa disebarluaskan dengan sangat cepat dan tersebar luas ke seluruh dunia. Teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat dan tentu saja bisa menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat penggunanya.

Teknologi Informasi berbasis komputer mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat modern. Begitu pula dalam pemerintahan, teknologi informasi ini membantu menunjang pekerjaan sehari-hari para aparat pemerintah/pegawai negeri sipil (PNS). Sekarang ini pemerintah dihadapkan dalam lingkungan yang berubah-ubah dan semakin rumitnya masalah yang

dihadapi dalam menjalankan roda pemerintahan. Untuk itu peran teknologi informasi sangatlah penting bagi pemerintah untuk membantu dalam perbaikan proses pemerintahan dan pengambilan keputusan. Proses pemerintahan dan pengambilan keputusan akan lebih baik apabila pemerintah menerapkan teknologi informasi dengan baik dan benar, untuk itu dibutuhkan proses pengendalian intern yang baik terhadap aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang ada pemerintahan dan sekaligus melakukan proses audit yang berkesinambungan, teratur dan independen terhadap sistem informasi yang ada.

Munculnya bisnis berbasis web yang terintegrasi telah berubah secara radikal tidak hanya cara bisnis melaksanakan operasi sehari-hari mereka, tetapi juga sifat dari pekerjaan yang dilakukan, sifat hubungan bisnis, dan bagaimana sebuah struktur perusahaan itu sendiri (Gale dan Abraham, 2005). Kriminalitas di dunia maya merupakan tindak pidana kriminal yang dilakukan pada teknologi internet, termasuk penyalahgunaan teknologi informasi dalam memanipulasi data. Menurut Supriyanto (2005), ada beberapa penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi informasi, antara lain perubahan data input, manipulasi data, perusakan data, maupun akses tidak sah terhadap sistem komputer. Penyalahgunaan tersebut mungkin untuk melakukan kecurangan di dalam suatu proses bisnis. Untuk mendeteksi adanya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, ataupun adanya kesalahan yang disebabkan oleh sistem komputer itu sendiri maka diperlukan audit yang disesuaikan dengan teknologi yang dimiliki oleh auditee yaitu audit e-bisnis atau sering disebut e-audit.

Audit e-bisnis mungkin berbeda secara signifikan dari audit tradisional. Audit e-bisnis dapat memiliki efek yang signifikan pada: akuntansi dan sistem pengendalian internal (termasuk ketergantungan pada otomatisasi pengolahan dan informasi dari pihak ketiga), volume, kecepatan dan sifat transaksi yang diproses, perpajakan, persyaratan hukum dan peraturan bahwa entitas harus mematuhi kebijakan akuntansi dan akan pertimbangan *going concern* (*Auditing Practise Board*, 2001).

Pada saat komputer diperkenalkan ke dalam pemerintahan, risiko-risiko baru atau bertambahnya risiko juga akan ditemui. Sebagai contoh, dalam lingkungan pengolahan komputer, kesalahan sejenis dapat terulang sampai ribuan kali dalam satu hari karena adanya konsistensi dan kecepatan yang tinggi dalam pengolahan komputer. Dengan demikian, salah satu risiko baru yang diakibatkan oleh suatu komputer adalah pengulangan kesalahan seperti itu.

Karena adanya risiko-risiko baru atau penambahan risiko ini, harus diperkenalkan metode audit dan pengendalian yang baru. Tujuan pengendalian bukanlah untuk mengubah kapan suatu komputer diperkenalkan, tetapi metode-metode yang harus dipergunakan. Sebagai contoh, tujuan pengendalian pengolahan data yang akurat dalam suatu lingkungan manual maupun lingkungan yang dikomputerisasi adalah sama. Akan tetapi, dalam suatu lingkungan yang dikomputerisasi harus diterapkan pengendalian-pengendalian untuk mengurangi risiko pengulangan kesalahan dan memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat. Perubahan dalam metode pengendalian dan pengolahan ini menimbulkan metode baru dalam audit. Para auditor menggunakan *software*

khusus yang didesain untuk mereka gunakan dalam melaksanakan audit aplikasi-aplikasi yang dikomputerisasi. Ini merupakan software yang diperlukan untuk menyaring data dari komputer.

Paradigma pemeriksaan pun berubah. Sebelumnya, pemeriksaan lebih banyak dilakukan secara manual. Bertumpuk-tumpuk kertas, berkas data yang harus diperiksa. Auditor harus ke kantor entitas yang diperiksa, untuk konfirmasi, *cross check*, maupun meminta data untuk dianalisa. Secara garis besar alur pemeriksaan itu yang biasa dilakukan. Ketika gagasan e-audit digulirkan, penggunaan teknologi informasi akan lebih dikedepankan. Perubahan paradigma dan *mindset* tidaklah mudah, tetapi hal itu harus diwujudkan untuk menjadikan BPK RI sebagai lembaga audit yang kredibel dan terpercaya.

Meskipun prinsip-prinsip dasar dan prosedur penting yang mendasari audit e-bisnis tidak berbeda dengan yang berlaku untuk bisnis lain, e-bisnis secara signifikan akan berdampak pada sejumlah praktik audit (*Auditing Practise Board*, 2001) dan diragukan bahwa audit keuangan dapat berhasil dilakukan tanpa mengadopsi teknik audit berbasis teknologi informasi yang baru (Pathak dan Lind, 2010). Dalam bisnis berbasis web yang terintegrasi, transaksi ekonomi yang ditangkap, diukur dan dilaporkan secara *real time* tanpa campur tangan manusia baik internal atau dokumentasi kertas. Pada gilirannya, informasi yang dihasilkan oleh sistem ini perlu diaudit secara *real time* (Chou dan Chang, 2010).

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan instansi di luar pemerintah yang bertugas untuk melakukan audit di Indonesia. BPK RI merupakan lembaga audit ekstern, yang bertugas melakukan audit atas

transaksi baik keluar maupun masuknya keuangan negara, baik di lembaga-lembaga pemerintah dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, Badan Usaha Milik Negara/Daerah, maupun perusahaan swasta dimana keuangan negara digunakan untuk kegiatan usaha maupun diinvestasikan kepadanya. Intinya, berdasarkan undang-undang, BPK RI berhak untuk melakukan audit atas keuangan negara walaupun hanya sepeser baik di pemerintah maupun swasta yang mengelolanya.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi, maka BPK RI sebagai lembaga audit juga harus mengikuti perkembangan sistem informasi berbasis teknologi yang digunakan oleh auditee sebagai pihak yang diaudit. Teknologi informasi berkembang sedemikian majunya. Meniadakan hambatan jarak dan waktu, serta memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia. Ini yang coba dibidik BPK RI melalui e-audit.

Pada tahun 2011 BPK RI mulai melakukan sosialisasi tentang adanya e-audit ini agar mudah dipahami sehingga timbul kesadaran akan arti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam proses audit, baik bagi BPK RI sendiri maupun bagi negara pada umumnya.

BPK RI sebelumnya melakukan pemeriksaan dengan lingkup dan sumber daya yang terbatas namun volume keuangan negara sebagai obyek audit relatif besar. Sementara itu, sistem informasi masing-masing kementerian/lembaga berdiri sendiri dan tidak ada *link and match* karena monitoring yang lemah. Dengan kondisi tersebut, BPK RI menyampaikan gagasan pembangunan pusat data untuk melakukan e-audit untuk monitoring yang kuat.

Melalui e-audit, BPK RI bisa memeriksa secara populasi sehingga mencakup hampir seluruh jumlah keuangan negara. Melalui sistem ini juga, BPK RI bisa mengakses dan menguji semua rekening yang mengelola dan penanggung jawab keuangan negara. BPK RI juga bisa menelusuri transaksi yang dilakukan pengelola keuangan negara untuk memperoleh keyakinan atas kebenaran jumlahnya, kelengkapan rinciannya, dan kejelasan sumber keuangannya.

Untuk mencapai tata kelola yang baik, perlu adanya data dan informasi yang akurat melalui cara yang efisien dan hemat, yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Indonesia telah menetapkan suatu strategi nasional untuk mengintegrasikan output dari sistem teknologi informasi. Pengintegrasian tersebut memungkinkan data disimpan pada pusat data nasional, yang dapat diakses secara online, di-link and match-kan oleh BPK RI melalui e-audit. Dengan e-audit, diharapkan dapat mencegah dan memberantas korupsi secara sistemik dan merealisasikan mimpi Indonesia menjadi negara yang bebas korupsi.

Warta BPK Edisi 03 (Maret 2014, h.6) menyatakan bahwa pada tahun 2013 BPK mulai memperkenalkan model *non cash transaction* (NCT) pada para kepala daerah. Model NCT ini merupakan model transaksi yang tidak menggunakan uang tunai. Jadi, pemerintah daerah yang melakukan pengadaan barang atau jasa tidak bertransaksi menggunakan uang tunai, tetapi melalui bank melalui mekanisme transfer atau mekanisme transaksi elektronik lainnya. Dengan cara ini, dapat meminimalisir penyelewengan karena terpantau dan termonitor pada arus kas bank. Data transaksi juga dapat dilihat secara *real-time* sehingga akan memudahkan BPK dalam melakukan pemeriksaan dan lebih cepat serta

cakupan pemeriksaan akan lebih luas. Dalam konteks ini, BPK tengah menerapkan e-audit pada lalu-lintas kas Pemda. Khususnya, dalam hal pengadaan barang dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong masyarakat untuk mengenal dan menggunakan teknologi tersebut untuk kemudahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Begitu juga dalam penyusunan laporan keuangan oleh pemerintah, sebagian besar proses menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah penyusunannya. Penggunaan teknologi ini tentu akan berakibat juga pada proses audit yang dilakukan oleh auditor BPK RI dalam melaksanakan pemeriksaan, yaitu dengan menggunakan *e-audit*.

Penggunaan *e-audit* tersebut tentu akan memerlukan fitur-fitur teknologi informasi baru yang sebelumnya tidak digunakan dalam audit secara tradisional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dampak penggunaan teknologi informasi terhadap proses audit terutama penelitian pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Faktor-faktor apakah yang membentuk tekanan pada penerapan e-audit dan seberapa besar faktor tersebut dapat menjelaskannya?"

Begitu pula penggunaan fitur teknologi informasi yang baru ini juga akan mempengaruhi praktik dan teknik audit secara tradisional. pengaruh tersebut bisa sedikit, banyak atau bahkan tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengurai faktor pembentuk yang menyebabkan perubahan pada proses dan teknik audit atas dampak penggunaan

teknologi informasi dengan pertanyaan penelitian "Faktor-faktor apakah yang membentuk perubahan proses dan teknik audit dan seberapa besar faktor tersebut dapat menjelaskannya?"

Lingkungan yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari akan memberikan tekanan pada penggunaan praktik dan teknik audit yang baru untuk melakukan audit atas kegiatan secara elektronik pada auditee. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mencari hubungan yang mungkin terjadi antara tekanan pada penerapan e-audit dengan perubahan proses dan teknik audit dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara tekanan pada penerapan e-audit dengan perubahan proses dan teknik audit? Bagaimana arah hubungan tersebut?"

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada, sedangkan kegunaan penelitian adalah berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi peneliti, bagi auditor pada BPK RI, dan bagi pengembangan ilmu. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk tekanan pada penerapan e-audit serta besarnya penjelasan faktor-faktor yang akan terbentuk pada variabel tersebut.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk perubahan proses dan teknik audit serta besarnya penjelasan faktor-faktor yang akan terbentuk pada variabel tersebut.
3. Untuk mengetahui hubungan dan arah hubungan antara variabel tekanan pada penerapan e-audit dan variabel perubahan proses dan teknik audit.

1.3.2 Kegunaan

Searah dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain untuk memberikan kajian atas penerapan audit secara elektronik, memberikan sumbangan pemikiran pada disiplin ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang auditing, dan dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang dampak penggunaan teknologi informasi pada proses audit.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan

hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi penelitian lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Di bagian ini dijelaskan landasan teori yang merupakan landasan dari pembentukan faktor-faktor yang akan dihasilkan. Selain itu juga dijelaskan penelitian terdahulu yang merupakan diskusi mengenai analisis faktor tekanan penerapan audit berbasis teknologi dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya teknologi informasi yang semakin pesat terhadap perubahan dalam proses audit maupun teknik-teknik yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama yaitu mengenai analisis faktor penggunaan audit berbasis teknologi informasi (e-audit) terhadap proses audit, namun belum ada penelitian yang telah sampai pada tahapan pengujian hipotesis, penelitian tersebut hanya mendeskripsikan tentang pengaruh dan dampaknya saja namun belum disertai dengan pengujian hipotesis.

2.1.1 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

Simpson dan Weiner (1989), memberikan penjelasan mengenai teknologi informasi, yaitu hardware dan software serta termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis atau usaha. Menurut Martin (1999) dalam Kadir dan Triwahyuni (2005), teknologi informasi tidak hanya

terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi. Sementara Williams dan Sawyer (2003) dalam Kadir dan Triwahyuni (2005), mengungkapkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Sedangkan Supriyanto (2005) menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

2.1.2 Perkembangan Teknologi

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan basis utama teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus

berlanjut membawa implikasi utama teknologi ini pada proses pengolahan data yang berujung pada informasi. Hasil keluaran dari teknologi komputer yang merupakan komponen yang lebih berguna dari sekedar tumpukan data, membuat teknologi komputer dan teknologi pendukung proses operasinya mendapat julukan baru, yaitu teknologi informasi.

Teknologi informasi disusun oleh tiga matra utama teknologi yaitu :

1. Teknologi komputer, yang menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi.
2. Teknologi telekomunikasi, yang menjadi inti proses penyebaran informasi.
3. Muatan informasi atau content informasi, yang menjadi faktor pendorong utama implementasi teknologi informasi.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

2.1.3 Dampak Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi adalah pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memang memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mengakses secara *real-time* informasi terkini yang terjadi di belahan dunia manapun dan tidak ada batasan sama sekali (*borderless*). Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, informasi dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan, dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup hingga budaya suatu bangsa. Semakin canggih dukungan teknologi tersebut, semakin besar pula arus informasi dapat dialirkan dengan jangkauan dan dampak global.

Perkembangan teknologi informasi bisa menjadi berbahaya karena dikhawatirkan dengan begitu kencangnya aliran informasi tersebut dapat menyebabkan jati diri dan budaya bangsa ikut luluh lantak terbawa arus. Semakin menipisnya nilai-nilai budaya lokal akibat pengaruh globalisasi. Wiryana dalam Supriyanto (2005), menyatakan bahwa kemungkinan dampak negatif tersebut antara lain tingkat kompleksitas serta kecepatan yang sudah tidak dapat ditangani, makin rentannya organisasi karena adanya ketergantungan pada teknologi, dan dilanggarnya privasi baik privasi pribadi maupun perusahaan yang dengan tidak secara sadar data pribadinya telah diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Perkembangan iptek, terutama teknologi informasi seperti internet sangat menunjang setiap orang mencapai tujuan hidupnya dalam waktu singkat,

baik legal maupun ilegal dengan menghalalkan segala cara karena ingin memperoleh keuntungan secara singkat. Dampak buruk dari perkembangan dunia maya ini tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini dan masa depan. Berkembangnya teknologi informasi menimbulkan pula sisi rawan yang gelap sampai tahap mencemaskan dengan kekhawatiran pada perkembangan tindak pidana di bidang teknologi informasi yang berhubungan dengan *cybercrime* atau kejahatan maya.

2.1.4 Audit

Pengertian Audit menurut Arens, et al (2003): "Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut *American Accounting Association* dalam Boynton dan Johnson (2006), auditing adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti berdasarkan asersi kegiatan ekonomi untuk memastikan tingkat keyakinan laporan antara asersi dan kriteria yang ada dan selanjutnya melaporkan hasilnya pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa audit merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengevaluasi organisasi, baik laporan keuangan maupun kinerjanya berdasarkan bukti dan melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

2.1.5 Teknik Audit

Teknik audit adalah cara yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh pembuktian dalam membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan

yang seharusnya sesuai kriteria yang ada. Teknik audit erat hubungannya dengan prosedur audit, dimana teknik-teknik audit digunakan dalam suatu prosedur audit untuk mencapai tujuan audit. Teknik audit yang sering digunakan adalah teknik audit berbantuan komputer (TABK) yang sudah menggunakan teknologi komputer dalam mengumpulkan dan mengolah data yang akan diaudit. Dalam perkembangannya TABK ini akan diintegrasikan dengan sistem berbasis web dimana data diperoleh melalui pusat data yang terintegrasi di *database* BPK RI yang disebut dengan pemeriksaan e-audit.

2.1.6 Profesionalisme Auditor

Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang "Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan" menyebutkan bahwa profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Adapun pengertian profesional itu sendiri yaitu pekerja yang menjalankan profesi. Setiap profesional berpegang pada nilai moral yang mengarahkan dan mendasari nilai luhur. Dalam melakukan tugasnya profesional haruslah objektif, dengan kata lain bebas dari rasa malu, sentimen, benci, sikap malas, dan enggan bertindak.

Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2007 tentang "Standar Pemeriksaan Keuangan Negara" memberikan penjelasan bahwa pemeriksa harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan dan standar yang akan diterapkan terhadap pemeriksaan, menentukan lingkup pemeriksaan, memilih metodologi, menentukan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan, atau dalam memilih pengujian dan prosedur untuk melaksanakan pemeriksaan. Kemahiran profesional harus

diterapkan juga dalam melakukan pengujian dan prosedur, serta dalam melakukan penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaan. Dalam menjalankan tugas secara profesional maka akan menghasilkan laporan yang menyajikan informasi yang sebenarnya sehingga pembaca laporan audit akan percaya atas isinya dan akan menjadikan BPK RI lembaga yang kredibel dan dipercaya oleh masyarakat.

2.1.7 Proses Audit

Proses dapat di artikan sebagai aktifitas mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang berguna/memiliki nilai tambah (*value added*). Demikian juga dengan proses audit, dapat dipandang sebagai aktifitas pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti yang mendukung informasi/laporan yang disajikan auditee, untuk meningkatkan keyakinan (*assurance*) bagi pemakainya, bahwa laporan tersebut dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Proses audit diatas cenderung mengacu pada pengertian audit keuangan, yang bertujuan untuk menilai layak dipercaya atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan auditee. Namun secara konseptual, pengertian proses audit tersebut berlaku pula untuk audit dengan tujuan tertentu dan audit kinerja, karena walaupun memiliki tujuan berbeda, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, pada awalnya auditor perlu memastikan lebih dahulu kebenaran nilai populasi yang terkait dengan kegiatan yang diaudit, seperti banyaknya data digunakan dan hasil yang diperoleh. Setelah itu barulah dilakukan evaluasi lebih lanjut sesuai tujuan audit.

Secara umum proses audit dapat dikelompokkan dalam:

a. Persiapan Penugasan Audit

Kegiatan utama pada tahap ini adalah pengumpulan informasi tentang auditee, untuk ditelaah dalam rangka menentukan sasaran audit tentative atau perkiraan permasalahan yang perlu mendapat perhatian pada tahap audit pendahuluan.

b. Audit Pendahuluan

Pada tahap ini auditor berupaya memperoleh kerjasama dengan auditee memperoleh gambaran yang lebih detail tentang auditee, serta mengumpulkan bukti awal dan melakukan berbagai penelaahan dengan memperhatikan sasaran audit tentative dan mengikuti langkah-langkah pemeriksaan dalam program audit pendahuluan.

Hasil pengumpulan bukti awal dan penelaahan tersebut digunakan untuk menentukan permasalahan yang perlu didalami dalam rangka merencanakan prosedur audit selanjutnya. Secara keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh auditor pada audit pendahuluan ini meliputi: pertemuan awal, observasi lapangan, penelaahan dokumen, evaluasi pengendalian internal, prosedur analitis, dan penyusunan program audit lanjutan.

c. Pelaksanaan Audit Terinci

Pada tahap ini dilakukan pendalaman pemeriksaan, dengan mengumpulkan bukti-bukti yang lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam dalam rangka memperkuat/melengkapi atribut terkait dengan permasalahan yang perlu mendapat perhatian sebagaimana diidentifikasi pada audit pendahuluan.

Kegiatan pelaksanaan pengujian pelaksanaan ini disebut juga dengan pemeriksaan lanjutan/ perluasan pengujian/pengembangan temuan.

d. Penyelesaian Penugasan Audit

Pada tahap penyelesaian penugasan, auditor merangkum semua permasalahan yang ditemukan dalam suatu daftar permasalahan/temuan, kemudian mengkonfirmasi kepada pihak auditee untuk mendapatkan tanggapan dan pengembangan rekomendasi untuk persetujuan dan komitmen dari manajemen mengenai permasalahan yang dikemukakan dan pelaksanaan rekomendasi tersebut. Kegiatan konfirmasi dengan pihak auditee tersebut biasanya dilakukan dalam forum pertemuan akhir atau exit briefing.

e. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Penyusunan laporan hasil audit, yaitu aktifitas menuangkan rangkuman hasil audit kedalam laporan, biasanya dilakukan oleh ketua tim audit, direview oleh supervisor dan disetujui/ditanda tangani oleh penanggung jawab audit. Laporan yang telah disetujui kemudian digandakan sesuai kebutuhan dan didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima.

Dalam laporan hasil audit diungkapkan pula berbagai permasalahan yang ditemukan dan rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti oleh manajemen atau pihak lain yang terkait terhadap rekomendasi yang diberikan itu dan auditor melakukan pemantauan dan evaluasi. Maksudnya adalah untuk mencapai tujuan akhir kegiatan audit yaitu adanya perbaikan, penertiban, penyempurnaan dan peningkatan kinerja audit, sekaligus bermanfaat dalam upaya peningkatan pelayanan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.8 Hubungan Tekanan pada Penerapan E-Audit Terhadap Proses dan Teknik Audit

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara pemerintah dalam mengumpulkan data, memproses dan melaporkan informasi keuangan. Oleh karena itu auditor akan banyak menemukan lingkungan dimana data tersimpan lebih banyak dalam media elektronik dibanding media kertas. Auditor harus menentukan bagaimana pemerintah yang menggunakan sistem teknologi informasi untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi dalam laporan keuangan bisa di audit secara efektif sesuai teknologi yang mereka miliki. E-audit merupakan salah satu cara audit untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini.

Sebenarnya tidak ada perbedaan konsep audit yang berlaku untuk sistem yang kompleks dan sistem manual, yang berbeda hanyalah metode-metode spesifik yang cocok dengan situasi sistem informasi akuntansi yang ada. Pemahaman ini diperlukan dalam rangka mendapatkan pemahaman pengendalian internal yang baik agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, timing dan perluasan pengujian yang akan dilakukan.

Audit pada dasarnya adalah proses sistematis dan objektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tindakan ekonomi, guna memberikan asersi dan menilai seberapa jauh tindakan ekonomi sudah sesuai dengan kriteria berlaku, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait. Teknologi akan terus memiliki dampak pada setiap proses audit. Teknologi informasi penting bagi auditor untuk memahami proses bisnis auditee dan untuk menghadapi lingkungan

audit yang *paperless*. Auditee yang telah menggunakan teknologi untuk proses bisnisnya, baik sebagian atau seluruhnya, akan menimbulkan tekanan pada auditor untuk melakukan audit secara elektronik juga, oleh karena itu auditor harus mengubah pendekatan auditnya menjadi audit berbasis elektronik. Fokus audit akan bergeser dan pendeteksian manual menjadi pencegahan dan pengendalian berdasarkan teknologi. Penggunaan teknologi internet yang memiliki kecepatan dalam menerima, mengolah, dan mengirim data mulai digunakan untuk efisiensi biaya dan waktu. Sistem yang digunakan sudah *real-time* dimana data bisa dikirim dan diterima pada saat itu juga.

Ketika e-bisnis mendorong munculnya model bisnis yang inovatif dan organisasi bisa berinteraksi secara berbeda dengan mitra bisnis, maka akan membuat jalannya siklus transaksi lebih sulit untuk diikuti (CICA, 2003; Arnold dan Sutton, 2007 dalam Kotb dan Roberts, 2011). Hal ini telah menyebabkan pengurangan atau penghapusan sumber-sumber informasi berbasis kertas sehingga bukti audit akan lebih sulit untuk ditemukan. Selain itu, internet telah menghapus batas-batas geografis antar wilayah dan negara dan membentuk pasar global sehingga yurisdiksi kekuatan hukum menjadi tidak jelas serta peraturan yang relevan juga menjadi kabur (IFAC, 2002 dalam Kotb dan Roberts, 2011). Beberapa hal tersebut merupakan dampak yang bisa ditimbulkan adanya penggunaan e-audit yaitu adanya ketidakpastian karena kurangnya bukti dan jejak fisik audit serta ketidakpastian hukum yang akan diberlakukan.

Selain itu terdapat celah keamanan yang bisa disalahgunakan oleh pihak lain untuk memanipulasi data dan sistem yang digunakan karena dengan internet,

sistem dan data organisasi terhubung dengan siapapun yang bisa mengaksesnya sehingga ada kemungkinan untuk diserang dan di *hack*. Sebagai contoh, pada awal tahun 2000, sejumlah perusahaan berbasis web yang paling sering dikunjungi, seperti Yahoo, eBay, Buy.com dan Amazon.com, diserang secara virtual oleh pihak eksternal dengan pengambilan data dan informasi secara ilegal dari server web mereka dengan konsekuensi keuangan yang sangat besar (Glover, et al, 2001 dalam Kotb dan Roberts, 2011).

2.1.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Teknologi informasi yang berkembang pesat memberikan dampak pada segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses dan teknik audit. Tekanan untuk menggunakan audit berbasis elektronik pun akan terus bermunculan seiring perkembangan teknologi yang ada. Proses audit yang sebelumnya manual dan *paper-based* berubah menjadi serba otomatis dengan data yang terintegrasi sehingga akan menekan auditor untuk melaksanakan audit berbasis teknologi atau sering disebut e-audit.

E-audit digunakan dengan harapan bahwa audit yang dilakukan dapat lebih efisien dan efektif serta cakupan pemeriksaan akan lebih luas. Auditor yang melaksanakan audit pun tidak perlu bertatap muka langsung dengan auditee, percakapan bisa melalui *teleconference* maupun telepon dan data bisa dikirim via internet sehingga menghemat waktu dan menghindari adanya kemungkinan terjadinya perjanjian yang melanggar hukum antara auditor dengan auditee. Beberapa daftar penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
James L. Bierstaker, Priscilla Burnaby, dan Jay Thibodeau (2001)	Studi Pustaka di Massachusetts, USA.	Teknologi akan terus memberikan dampak pada setiap proses audit. Dengan adanya software audit, auditor akan mampu menguji seluruh populasi data dengan cepat, sehingga akan lebih efektif dan efisien
Diane Janvrin, James Bierstaker, dan D. Jordan Lowe (2008)	Studi Deskriptif di Amerika	Auditor mengindikasikan bahwa beberapa aplikasi audit penting untuk digunakan dalam proses audit secara elektronik. Terdapat beberapa kelompok auditor yang menggunakan secara ekstensif dan beberapa auditor tidak menggunakan secara ekstensif.
Marwanto (2010)	Studi Pustaka di Samarinda	Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi dan proses audit
Jagdish Pathak dan Mary Robinson Lind (2010)	Penelitian pada Auditor di Amerika Utara pada tahun 2005	Auditor yang memiliki kemampuan teknologi informasi lebih mampu memberikan penilaian audit secara B2B
Amr Kotb dan Clare Roberts (2011)	Penelitian pada Auditor di Inggris, Skotlandia, dan Mesir pada tahun 2007	Bisnis secara elektronik mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses dan teknik audit

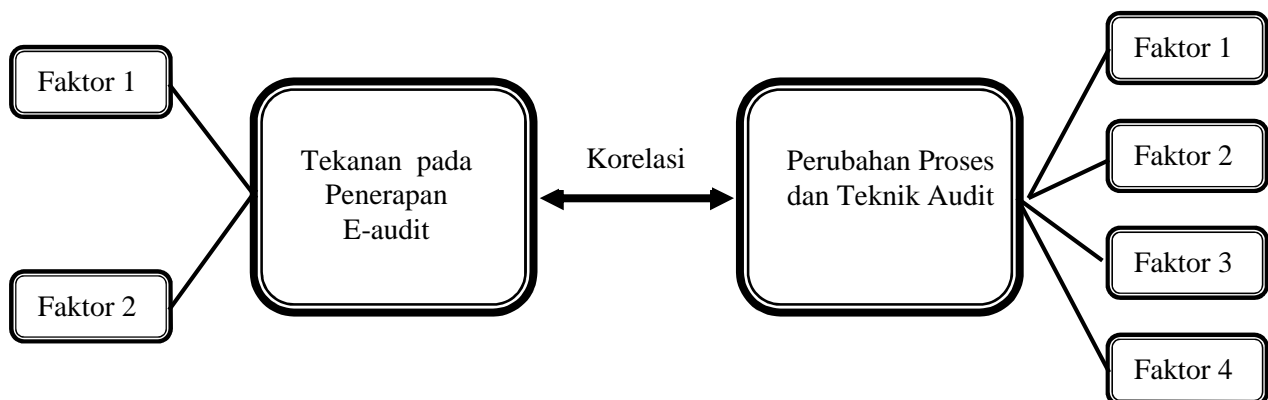
2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga dalam kegiatan dan aktivitas organisasi, baik di sektor publik maupun privat menjadikan aktivitas tradisional yang berbasis manual menjadi aktivitas berbasis teknologi yang serba cepat, mudah, dan akurat.

Namun di sisi lain, dengan hadirnya teknologi informasi terdapat pula efek negatif, celah dan kelemahan-kelemahan yang bisa di jadikan alat untuk berbuat curang oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian intern dengan konsep baru yang mengadopsi teknologi informasi untuk mencegah adanya kesalahan yang tidak disengaja maupun kecurangan yang dilakukan oknum tertentu.

Dari penjelasan di atas, dapat dibuat konsep pemikiran bahwa dengan dipakainya teknologi informasi dalam kegiatan dan aktivitas organisasi akan menimbulkan tekanan yang mengarah pada penerapan e-audit, yang sebelumnya manual menjadi berbasis teknologi yang serba otomatis, serta adanya perubahan proses dan teknik audit yang sebelumnya masih tradisional akan berubah mengikuti perkembangan teknologi. Hal tersebut kemudian membentuk suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



Catatan: garis lurus pada faktor tidak menggambarkan pengaruh namun menggambarkan variabel yang terdiri dari faktor-faktor.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian tersebut terbagi ke dalam lima bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sekaran (2011) menjelaskan bahwa variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel tekanan pada penerapan e-audit dan variabel perubahan proses dan teknik audit.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dalam suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terinci. Pengertian variabel penelitian ini diperoleh dari penelitian yang sebelumnya menghasilkan beberapa indikator dan disesuaikan dengan keadaan dimana sampel diambil, yaitu auditor di BPK RI khususnya di Pulau Jawa. Indikator pada dua variabel ini meliputi:

3.1.1. Tekanan pada Penerapan E-Audit

Kemajuan dalam sistem informasi, bahasa laporan bisnis, dan perangkat lunak lain juga memungkinkan organisasi untuk melaporkan informasi secara *real time*. Akibatnya, kebutuhan teknik audit berdasarkan teknologi informasi akan meningkat.

Meskipun beberapa pengendalian internal tradisional masih dapat digunakan, sifat risiko e-bisnis dan dampak potensi atas kegagalan pengendalian menciptakan kebutuhan adanya langkah-langkah keamanan dan pengendalian jenis baru, sehingga perlu adanya teknik yang baru untuk pengujian atas pengendalian tersebut.

Tekanan pada penerapan e-audit ini mencakup hal-hal yang disebabkan karena adanya fitur teknologi informasi yang mempengaruhi praktik audit yang sebelumnya tidak digunakan atau tidak dilaksanakan yang terdiri dari enam indikator yaitu:

- a. Menambah kepercayaan pembaca dan pengguna laporan keuangan yang telah diaudit
- b. Menambah nama baik dan reputasi kantor.
- c. Memenuhi peraturan perundang-undangan
- d. Memenuhi standar auditing secara profesional.
- e. Meminimalisir biaya audit
- f. Meningkatkan keefektivitasan atas proses audit.

Indikator ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kotb dan Roberts (2011) dengan beberapa penyesuaian sehingga bisa

diaplikasikan dalam penelitian ini. Agar dapat dioperasionalkan dalam penelitian, penulis menggunakan ukuran *skala likert* (1-5). Skala 1 menunjukkan bahwa auditor sangat tidak setuju terhadap tekanan yang mengarah pada penerapan praktik-praktik audit yang baru. Sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa auditor sangat setuju terhadap tekanan yang mengarah pada penerapan praktik-praktik audit yang baru.

3.1.2. Perubahan Proses dan Teknik Audit

Proses dan teknik audit secara tradisional masih menggunakan proses yang *paper-based* dimana proses transaksi dari klien bisa terlihat dan bukti transaksi ada secara fisik. Namun proses dan teknik tersebut dewasa ini tidak efektif digunakan karena adanya perubahan pada pelaksanaan kinerja operasional baik pemerintahan maupun swasta yang menggunakan fitur-fitur teknologi informasi sehingga akan merubah proses dan teknik audit secara tradisional menjadi proses dan teknik audit yang berbasis teknologi informasi. Perubahan proses dan teknik audit antara lain terdiri dari 11 indikator yaitu:

- a. Penggunaan pengendalian internal jenis baru berbasis IT;
- b. Penggunaan teknik keamanan jenis baru berbasis IT;
- c. Ketergantungan pada aktivitas teknologi informasi.
- d. Ketidakpastian hukum;
- e. Jejak fisik audit tidak ada lagi;
- f. Arus data transaksional dan non transaksional menjadi tidak terlihat;
- g. Saling ketergantungan dengan sistem informasi mitra bisnis.
- h. Kecepatan tinggi dalam melakukan pengolahan dan proses transaksi;

- i. Penggunaan sistem pemrosesan transaksi secara online dengan volume tinggi;
- j. Ketergantungan total pada sistem informasi online terpadu.
- k. Sistem entitas tersedia untuk umum.

Indikator ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kotb dan Roberts (2011) dengan beberapa penyesuaian sehingga bisa diaplikasikan dalam penelitian ini. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara pemerintah dalam mengumpulkan data, memproses dan melaporkan informasi keuangan. Oleh karena itu, auditor akan menemukan lingkungan dimana data tersimpan lebih banyak dalam media elektronik dibanding media kertas. Auditor harus memahami bagaimana pemerintah yang menggunakan sistem teknologi informasi untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi dalam laporan keuangan. Pemahaman ini diperlukan dalam rangka mendapatkan pemahaman pengendalian internal yang baik agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu dan perluasan pengujian yang akan dilakukan.

Agar dapat dioperasionalkan dalam penelitian, penulis menggunakan ukuran *skala likert* (1-5). Skala 1 menunjukkan bahwa auditor memiliki harapan bahwa metode tersebut sangat jarang digunakan pada waktu melaksanakan audit secara elektronik. Sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa auditor memiliki harapan bahwa metode tersebut sangat sering digunakan pada waktu melaksanakan e-audit.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi, sedangkan sampel ditentukan dengan metode pengambilan sampel area. Berikut ini adalah penjelasan lebih detil mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi dalam penelitian (Sekaran, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor pada BPK RI, baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor perwakilan setiap provinsi.

Pada penelitian ini objek yang digunakan sebagai populasi adalah auditor di BPK RI terutama auditor yang turun langsung di lapangan antara lain dengan jabatan fungsional auditor anggota tim junior, anggota tim senior, ketua tim junior, ketua tim senior, dan pengendali teknis. Penentuan objek ini dilakukan karena auditor tersebut langsung memiliki pengalaman dalam e-audit sehingga diharapkan hasil penelitian ini tidak bias. Karena pertimbangan populasi yang ada jumlahnya banyak dan adanya keterbatasan waktu dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka akan dilakukan pengambilan sampel.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi penelitian (Sekaran, 2003). Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode area. Metode area merupakan klaster geografis, yaitu jika penelitian dengan populasi dalam area geografis yang dapat diidentifikasi (Sekaran, 2011).

Metode pengambilan sampel ini dipilih dengan alasan bahwa Kantor Perwakilan BPK RI tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, oleh karena itu, untuk memudahkan pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan wilayah geografi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah auditor di kantor pusat dan kantor perwakilan BPK RI di wilayah Pulau Jawa. Penentuan sampel ini diambil dengan pertimbangan bahwa auditor di wilayah Pulau Jawa sudah cukup mewakili populasi yang ada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara maupun kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang pernah melaksanakan pemeriksaan dengan menerapkan e-audit yang menjadi sampel penelitian. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh penulis yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang

didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2011). Kuesioner dibagikan kepada auditor yang pernah melaksanakan pemeriksaan dengan menerapkan e-audit baik di kantor pusat maupun di kantor perwakilan masing-masing, yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Selain itu, bila diperlukan juga dilakukan wawancara dengan auditor secara langsung pada saat pengisian kuesioner. Dengan cara ini diharapkan tingkat pengembalian kuesioner akan cukup tinggi serta digunakan untuk memperluas pandangan penulis tentang data-data lain yang tidak terdapat dalam kuesioner, namun akan memiliki dampak bagi hasil penelitian ini sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi model Likert. Model Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2012). Dengan Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert yang digunakan memiliki lima tingkat jawaban yang merupakan skala ordinal sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju diberi nilai 5
- b. Setuju diberi nilai 4
- c. Cukup Setuju diberi nilai 3
- d. Tidak Setuju diberi nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Selanjutnya untuk memenuhi syarat yang baik dari suatu instrumen penelitian, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji. Adapun teknik-teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terkait dengan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, peran/jabatan auditor, dan pengalaman dalam melaksanakan audit di BPK RI.

Uji statistik deskriptif variabel bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kisaran, rata-rata (mean) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel. Rata-rata (*mean*) merupakan bagian dari analisis frekuensi yaitu analisis yang mencakup gambaran frekuensi data secara umum. Rata-rata (*mean*) merupakan penjumlahan dari seluruh nilai dibagi jumlah datanya. Standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk mengukur seberapa luas penyimpangan nilai data dari nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing indikator yang digunakan dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. (Ghozali, 2011).

3.5.4 Metode Analisis Faktor

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis*. Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor (Ghozali, 2011).

Dalam menggunakan metode analisis faktor, data yang digunakan harus memiliki korelasi yang cukup agar bisa dilakukan analisis faktor. Cara untuk

menentukan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor adalah dengan melihat matriks korelasi keseluruhan dengan Uji Barlett dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dimana MSA ini bisa diuji dengan uji Kaiser Meyer Olkin (KMO). Setelah keduanya memenuhi nilai yang ditentukan maka analisis faktor dapat dilaksanakan dengan uji *Exploratory Factor Analysis*.

3.5.4.1. Barlett Test of Sphericity

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam kasus multivariat. Jika variabel X_1, X_2, \dots, X_p *independent* (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Sehingga untuk menguji kebebasan antar variabel ini, uji *Bartlett* menyatakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \boldsymbol{\rho} = \mathbf{I}$$

$$H_1 : \boldsymbol{\rho} \neq \mathbf{I}$$

Jika H_0 ditolak maka analisis multivariat layak untuk digunakan terutama metode analisis komponen utama dan analisis faktor.

3.5.4.2. Uji Kaiser Meyer Olkin

Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah diambil telah cukup untuk difaktorkan. Nilai KMO bervariasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa jumlah korelasi partial relatif lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah korelasi itu sendiri sehingga analisis faktor tidak bisa digunakan. Sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa pola korelasi relatif kompak sehingga analisis faktor bisa digunakan. Kaiser (1974) dalam Field (2009), merekomendasikan bahwa minimal

nilai dari KMO untuk dapat digunakan analisis faktor adalah 0,5. Menurut Hutcheson dan Sofroniou (1999) dalam Field (2009), nilai KMO 0,5 – 0,7 adalah biasa saja, nilai 0,7 – 0,8 adalah bagus, nilai 0,8 – 0,9 adalah sangat bagus, dan nilai diatas 0,9 adalah bagus sekali.

3.5.4.3. Exploratory Factor Analysis

Dalam studi perilaku dan sosial, penulis membutuhkan pengembangan pengukuran untuk bermacam-macam variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti tingkah laku, pendapat, intelegensi, personality dan lain-lain. Faktor analisis adalah metode yang dapat digunakan untuk pengukuran semacam itu. Menurut Field (2009) analisis faktor memiliki tiga kegunaan, yaitu:

- 1) Untuk memahami struktur dari satu set variabel;
- 2) Untuk membuat kuesioner dan mengukur variabel yang mendasarinya;
- 3) Untuk mengurangi satu set data sehingga ukurannya lebih kecil dan mudah dikelola namun tetap mempertahankan sebanyak mungkin informasi aslinya.

Dengan adanya pengurangan set data tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari analisis faktor dapat menjelaskan varians umum secara maksimum dengan menggunakan konstruk yang paling sedikit.

Dalam analisis faktor, konsep statistik yang berhubungan adalah sebagai berikut:

- 1) **Eigenvalue**, merepresentasikan jumlah total varians yang dapat dijelaskan oleh faktor tersebut. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempunyai efek signifikan pada keinginan responden untuk

mengadopsi teknik audit yang baru, maka digunakan nilai *eigenvalue* 0,7 (Kinnear dan Gray, 2004 dalam Kotb dan Roberts, 2011).

- 2) ***Communality***, komunalitas memberikan informasi seberapa banyak varians dalam setiap item dapat dijelaskan. Nilai komunalitas yang baik adalah lebih dari 0,3 (Pallant, 2011). Karena apabila dibawah nilai tersebut akan mengurangi jumlah informasi yang dapat dijelaskan.
- 3) ***Factor Loading***, adalah korelasi sederhana antara variabel dan faktor yang terbentuk. Dengan melihat nilai *factor loading*, indikator-indikator dapat dikelompokkan kedalam faktor yang sejenis. Penentuan nilai *factor loading* ini adalah dipilih dengan nilai *factor loading* yang tertinggi (Pallant, 2011).
- 4) ***Rotation***, bertujuan untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu. Ada beberapa metode rotasi yang bisa digunakan dalam analisis faktor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rotasi Orthogonal Varimax. Fields (2009) merekomendasikan menggunakan rotasi Orthogonal Varimax karena menghasilkan kelompok faktor yang lebih dapat diinterpretasikan daripada metode rotasi yang lain.

3.5.5 Korelasi

Korelasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam melakukan metode ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain menggunakan data interval, data berdistribusi normal, dan data yang dihubungkan berpola linier.

3.5.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel residualnya memiliki distribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Untuk mendeteksi normalitas residual dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara lain yaitu dengan melihat normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Selain itu dapat juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Linearitas

Uji linear digunakan karena dalam melakukan korelasi salah satu syarat adalah bahwa data yang digunakan adalah linear. Untuk melakukan uji linearitas ini dapat dilakukan dengan melihat scatterplot, jika cenderung membentuk garis lurus maka data tersebut linear namun apabila garisnya melengkung maka data tidak linear (Pallant, 2011). Selain itu dapat juga dilakukan dengan uji Durbin-Watson untuk melihat ada tidaknya autokorelasi. Apabila nilai Durbin-Watson hasil pengujian lebih tinggi dari nilai tabel dl maka data yang digunakan adalah linear.

3.5.5.3. Uji Korelasi

Pearson Correlation Coefficients (r) mempunyai nilai antara -1 s.d. +1. Tanda positif menandakan adanya korelasi positif antar variabel, dimana apabila variabel 1 naik maka variabel lainnya ikut naik. Sedangkan tanda negatif sebaliknya, yaitu menandakan adanya korelasi negatif antar variabel, dimana ketika variabel 1 naik maka variabel yang lainnya akan turun. Untuk besarnya nilai korelasi menunjukkan besar atau kuatnya hubungan antar variabel, seperti dijelaskan dalam tabel berikut (Riduwan dan Sunarto (2012)).

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah